

**VISUALISASI BENTUK DEPRESI DALAM SENI
PATUNG**



JURNAL

Oleh:

Akhyar Fibo Grandis Nugraha

1312448021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021


PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya seni berjudul: VISUALISASI BENTUK DEPRESI DALAM SENI PATUNG diajukan oleh Akhyar Fibo Grandis Nugraha, NIM 1312448021, Program studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada 7 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota,


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP. 19761007 200604 1 001

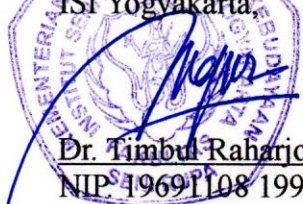
Pembimbing II/Anggota,


Warsono, S. Sn, M.A
NIP. 19760509 200312 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota,


Dr. Miftahul Munir, M.Hum
NIP. 19760104 200912 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001

A. VISUALISASI BENTUK DEPRESI DALAM SENI PATUNG

B. ABSTRAK

Oleh:

Akhyar Fibo Grandis Nugraha

1312448021

ABSTRAK

Dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, sistem dan pranata sosial semakin kompleks dan tuntutan terhadap individu semakin bertambah, maka setiap individu yang tidak sanggup memenuhi harapan dan tanggung jawab akan berdampak negatif pada jiwanya. Depresi akan menjadi gejala yang umum jika seorang tidak mampu mengembangkan kemampuan keterampilan dirinya. Metode pengerjaan Tugas Akhir ini dimulai dari mengamati bermacam-macam fenomena kesedihan seperti perasaan bersalah yang berlebihan, penarikan diri dari keramaian, kecemasan hal ini kemudian diwujudkan melalui penciptaan karya seni patung dengan menggunakan teknik carving dan konstruksi. Tujuan penciptaan karya ini untuk mencegah atau meminimalisir dampak depresi dengan berkaca pada pengalaman pribadi dan fenomena sosial yang dialami melalui karya seni patung, selain itu agar dapat memberi wacana kepada apresiator tentang pentingnya peran sosial sebagai wadah pembelajaran pada kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci : *Depresi, Pengalaman , Seniman, Patung*

ABSTRACT

In today's modern society, social systems and institutions are increasingly complex and terminal for the increasing number of individuals, so that each individual who is unable to meet expectations and responsibilities will have a

negative impact on his soul. Depression will be a common symptom if a person is unable to develop his abilities and skills. The method of working on this Final Project starts from the help of various sadness phenomena such as excessive feelings, withdrawal from the crowd, these mistakes are then manifested through mistakes in art sculpture using carving and construction techniques. The final aim of this work is to prevent or minimize the impact of depression on personal experiences and social phenomena through sculpture, in addition to informing the discourse to appreciators about the importance of social roles as a learning platform for social life.

Keywords : *Depression, Experience, Artists, Sculpture*

C. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling sempurna, dengan segala fungsi dan potensinya memiliki kecerdasan baik secara emosional maupun spiritual mampu mengelola dan mengolah segala sesuatu yang ada disekitarnya. Manusia dibekali akal pikiran serta hati nurani yang mendorong untuk bersosialisasi, disamping itu adanya kebebasan berekspresi yang menciptakan kepuasan batin tersendiri. Setiap manusia dalam hidupnya mempunyai masalah-masalah ringan maupun berat yang entah cepat atau lambat harus diselesaikan, ketika seseorang mengalami pengalaman menyenangkan maupun menyedihkan pasti akan membekas dan terbayang dalam ingatannya. Kenangan pahit saat kehilangan sahabat, rekan maupun keluarga akan muncul perasaan sedih di dalam hati yang berdampak negatif terhadap pikiran, tindakan, dan kesehatan mental seseorang.

Setiap manusia sangat mungkin mengalami gangguan mental. Banyak sekali dari kita kebingungan membedakan antara depresi, stress dan kesedihan. Sebenarnya tingkatan menuju depresi sangatlah umum dirasakan semua manusia, dimulai dari stress pikiran yang berkepanjangan menjadikannya murung dan ditandai kesedihan, apati, pesimisme juga kesepian dalam hati.

Depresi adalah kondisi terganggunya suasana hati secara emosional berkepanjangan yang melibatkan proses berfikir, berperilaku dan berperasaan. Pada

umumnya muncul karena rasa sakit hati yang teramat dalam, trauma, rasa bersalah, dan hilangnya harapan ataupun perasaan tidak berdaya. Dalam sebuah artikel juga menjabarkan:

Depresi adalah gangguan suasana hati (mood) yang ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam dan rasa tidak peduli. Semua orang pasti pernah merasa sedih atau murung. Seseorang dinyatakan mengalami depresi jika sudah dua minggu merasa sedih, putus harapan, atau tidak berharga.¹

Saat seorang manusia mengalami depresi maka prilakunya menjadi berubah dan sangat berbeda dari sikap biasanya, dimana hal tersebut akan sangat dipengaruhi oleh masalah dan kondisi yang sedang dialami. Beberapa orang dapat dengan mudah mengatasi hal tersebut, namun pada beberapa penderita depresi berat sering kali berujung dengan kematian melalui bunuh diri dan kondisi buruk lainnya.

C.1. Latar Belakang

Gejala depresi yang dirasakan berawal dari sedih, cemas dan khawatir dalam waktu panjang-mudah putus asa dan selalu pesimis-kehilangan minat atas segala hal yang disenangi dan ditekuni (terkait hobi dan makanan) -memiliki perasaan bersalah, tidak berharga dan tidak berdaya-mudah lelah dan mengalami penurunan energi yang signifikan-mengalami insomnia-kehilangan nafsu makan-sulit berkonsentrasi dan mengambil sebuah keputusan.

Ditinjau dari Dr. Kevin Adrian bahwa:

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat setidaknya ada 260 juta penderita depresi di seluruh dunia. Dari sekian banyak penderita depresi tersebut, diperkirakan ada 800.000 kasus kematian akibat bunuh diri yang disebabkan oleh depresi. Depresi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Depresi mayor

Depresi mayor merupakan jenis depresi yang membuat penderitanya merasa sedih dan putus asa sepanjang waktu. Seseorang dikatakan menderita depresi mayor jika mengalami beberapa gejala berikut ini:

- a. Suasana hati yang murung dan suram
- b. Kehilangan minat terhadap hobi atau aktivitas lain yang sebelumnya disukai

¹<https://www.alodokter.com/depresi>, diakses pada 7 desember 2020 pukul 23:34 wib

- c. Perubahan berat badan
- d. Gangguan tidur
- e. Sering merasa lelah dan kurang berenergi
- f. Selalu merasa bersalah dan tidak berguna
- g. Sulit berkonsentrasi
- h. Kecenderungan untuk bunuh diri

Gejala bisa berlangsung berminggu-minggu hingga berbulan-bulan. Terlepas dari berapa lama gejala berlangsung, depresi berat dapat mengganggu aktivitas dan kualitas hidup penderitanya.

2. Depresi persisten

Depresi persisten atau distimia merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi depresi yang bersifat kronis. Gejala yang ditimbulkan sama dengan depresi pada umumnya, hanya saja depresi jenis ini berlangsung lama bahkan hingga bertahun-tahun. Seseorang dapat disebut menderita depresi persisten apabila ia merasakan gejala depresi yang menetap selama setidaknya 2 bulan secara terus menerus dan hilang timbul dalam waktu 2 tahun. Walau gejalanya tidak selalu berat seperti depresi mayor, penderita depresi persisten juga sering kali memiliki kesulitan dalam bersosialisasi dan menjalani aktivitas sehari-hari.

3. Gangguan bipolar

Gangguan bipolar adalah gangguan mental yang ditandai dengan perubahan suasana hati yang sangat drastis. Orang yang memiliki gangguan bipolar bisa merasa sangat senang dan berenergi di suatu waktu, namun tiba-tiba menjadi sedih dan depresi. Ketika berada dalam fase senang dan berenergi (mania atau hipomania), penderita bipolar akan mengalami beberapa gejala berikut ini:

- a. Optimis dan tidak bisa diam
- b. Sangat berenergi dan lebih bersemangat
- c. Percaya diri yang berlebihan
- d. Susah tidur atau merasa tidak perlu tidur
- e. Nafsu makan meningkat
- f. Banyak pikiran

Setelah berada dalam fase mania atau hipomania untuk beberapa waktu, orang yang memiliki gangguan bipolar biasanya akan masuk ke fase mood yang normal, lalu kemudian masuk ke fase depresi. Perubahan mood ini bisa terjadi dalam waktu hitungan jam, hari, atau berminggu-minggu.

4. Depresi psikotik

Depresi psikotik ditandai dengan gejala depresi berat yang disertai adanya halusinasi atau gangguan psikotik. Penderita depresi jenis ini akan mengalami gejala depresi dan halusinasi, yaitu melihat atau mendengar sesuatu yang sebetulnya tidak nyata. Tipe depresi ini lebih banyak terjadi pada orang tua. Meski begitu, orang yang masih muda pun bisa saja mengalaminya. Selain usia lanjut, riwayat trauma psikologis yang berat di

masa kecil juga dikatakan dapat meningkatkan risiko seseorang untuk mengalami depresi psikotik.

5. Depresi postpartum

Depresi postpartum adalah jenis depresi yang terjadi pada ibu yang baru saja melahirkan. Ibu yang menderita depresi postpartum dapat mengalami beberapa gejala, seperti:

- a. Selalu merasa tertekan
- b. Sulit berkonsentrasi
- c. Nafsu makan berkurang
- d. Susah tidur
- e. Merasa tidak pantas menjadi seorang ibu
- f. Sulit menghasilkan ASI atau menyusui
- g. Memiliki pikiran untuk menyakiti diri atau bayinya

Terkadang, depresi postpartum bisa menyerupai gangguan psikologis lain yang disebut sindrom baby blues. Meski gejalanya mirip, kedua kondisi tersebut merupakan hal yang berbeda.

Sindrom baby blues biasanya terjadi selama 2 minggu setelah melahirkan dan akan mereda dengan sendirinya, sedangkan depresi postpartum dapat berlangsung lama hingga 6 bulan atau lebih dan dapat mengganggu ikatan batin antara ibu dan bayinya.

6. Premenstrual Dysphoric Disorder (PMDD)

Premenstrual dysphoric disorder adalah jenis depresi yang menyerang wanita pada saat menjelang menstruasi. Kondisi ini sering disebut sebagai sindrom pramenstruasi yang berat. Wanita yang mengalami PMDD dapat mengalami beberapa gejala berikut ini:

- a. Mudah emosi dan tersinggung
- b. Sering merasa cemas secara berlebihan
- c. Sulit tidur
- d. Nyeri otot
- e. Kram perut
- f. Nafsu makan hilang atau justru bertambah
- g. Sakit kepala

Berbeda dengan sindrom pramenstruasi, gejala PMDD yang terjadi bisa sangat mengganggu dan bahkan muncul gejala depresi berat yang mengganggu kualitas hidup penderitanya. Gejala ini biasanya akan muncul dalam waktu 1 minggu sebelum menstruasi dimulai dan akan menghilang setelah datang bulan.

Depresi bukanlah sekadar rasa sedih biasa. Tanpa penanganan yang tepat, depresi cenderung akan menetap dan bisa bertambah parah. Hal inilah yang kemudian berpotensi menyebabkan penderita depresi rentan mencoba bunuh diri, mengonsumsi alkohol berlebihan, atau menyalahgunakan narkoba. Oleh karena itu, jika Anda mengalami depresi, apa pun jenisnya, sebaiknya konsultasikan hal tersebut ke psikiater agar kondisi Anda dapat ditangani dengan baik. Untuk menentukan jenis depresi yang Anda derita,

dokter akan melakukan pemeriksaan kejiwaan. Setelah jenis depresinya diketahui, dokter akan memberikan penanganan yang sesuai. Penanganan untuk depresi biasanya berupa konseling atau psikoterapi, serta pemberian obat-obatan, seperti antidepresan.²

Depresi yang pernah dialami penulis meliputi Depresi Mayor, Depresi Persisten dan Depresi Psikotik.

Manusia dituntut untuk terus belajar dari segala hal yang ada di kehidupannya. Dalam kaitannya mencari arti hidup, Tuhan YME sudah menyediakan atau menyelipkan sejuta makna kehidupan setiap manusia dibalik segala kehendak-Nya, salah satunya belajar dari masalah kehidupan di dunia. Misalnya ketika ada masalah lalu respon dengan perasaan-perasaan negatif datang lalu direalisasikan menjadi suatu bentuk karya patung nonfiguratif. Dalam karya patung ini penulis mengungkapkan pengalaman yang dirasakan oleh seorang penderita depresi melalui abstraksi bentuk gestur dan ekspresi, sehingga bisa dijadikan pembelajaran bahwa depresi bukanlah penghalang jati diri kita yang sebenarnya. Manusia harus bisa beradaptasi dari berbagai problema kehidupan sehingga selalu kuat dan tidak mudah menyerah dalam mengarungi cobaan kehidupan ini. Sebagai seorang seniman mencoba merespon positif pengalaman depresi yang penulis alami tersebut melalui karya seni patung.

Karya seni yang ditampilkan berupa karya patung yang berbentuk abstrak Figur. Abstrak disini masih mempertimbangkan garis, bidang, volume dan warna yang mempresentasikan keadaan depresi. fenomena-fenomena yang ada pada peristiwa memberikan stimulasi sebagai sumber inspirasi, seperti proses-proses ketika sedih, cemas dan tertekan, sehingga bentuk bisa menerminkan rasa yang dirasakan oleh penderita depresi dan bisa menjadi obyek pembelajaran dan perenungan pada kehidupan manusia.

Seorang seniman harus memiliki kepekaan dalam menghayati segala kejadian dari pengalaman ketika berproses kesenian. Setiap rasa yang diperoleh, diolah dan divisualisasikan dengan imajinasinya sendiri. Dengan kata lain seorang seniman tidak akan berhenti tanpa melibatkan daya khayalnya. Imajinasi

²<https://www.alodokter.com/kenali-macam-macam-depresi-dan-cara-menanganinya>, diakses pada 26 desember 2020 pukul 23:18 wib

yang dimiliki akan dibiarkan terus mengalir dan akan menghasilkan sebuah karya dengan didukung kemampuan teknik, sehingga akan tercipta sebuah karya seni sesuai dengan imajinasi yang telah berkembang dalam pikirannya.

Berbicara tentang rasa, tentunya tidak hanya melalui proses berpikir saja, namun rangsangan-rangsangan yang ada harus diolah kedalam hati sehingga menjadi kesan bentuk gestur yang di inginkan. Dalam pengalaman subyektif, seniman secara tidak sadar mendapatkan rangsangan dari kejadian yang dilihat untuk keindahan bentuk, ragam warna dari sebuah peristiwa, sehingga memberikan rangsangan estetis.

Oleh karena itu, seniman berinisiatif untuk mengeksplorasi kembali rasa dengan bentuk-bentuk yang baru (abstrak). Bentuk disini diadopsikan yang mencakup elemen garis, bidang, volume, serta warna lalu dideformasikan menjadi lebih sederhana. Cara mendeformasi bentuk dengan mengabstraksikan gestur. Bentuk bisa tidak teridentifikasi yang bisa menimbulkan makna baru, tetapi dibalik visualisasi dari keadaan tersebut tercermin irama tertentu yang merupakan esensi dinamis dari karakteristik gangguan mental, pada hal ini dituangkan pada nilai-nilai artistik dengan mempertimbangkan unsur-unsur Seni Rupa.

Tema diangkat yaitu tentang depresi dirasa penting karena pada dasarnya kehidupan manusia di bumi ini tidak akan lepas dari peran sosial. Melalui subjek depresi mencoba mengeksplorasi secara maksimal untuk memberikan gambaran pemaknaan pada kehidupan manusia. Dalam menciptakan karya seni seyogyanya lebih mengeksplorasi tema, media, maupun teknik dalam berkarya. Media dan teknik apapun dapat digunakan dalam berkarya, tidak ada salahnya jika kita bereksplorasi untuk menghasilkan karya yang estetis dan eksploratif.

Pada seni patung modern, tidak ada hukum baku, maupun keharusan mengikuti pola yang ada, penciptaan sepenuhnya hak seorang seniman dalam menuangkan pengalaman estetisnya. Pengalaman depresi bersifat pribadi yang sebagian besar ditentukan oleh faktor lingkungan juga penyikapan saat menghadapi masalah. Dengan adanya faktor tersebut maka ekspresi tiap-tiap orang akan berbeda dalam memvisualkan keadaan bentuk kesedihan.

Mengacu pada hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencipta memiliki kebebasan sesuai interpretasi dan kepekaan yang dimiliki dalam mewujudkan inspirasinya ke dalam bentuk patung sebagai curahan pengalaman estetisnya. Maka tak heran kalau wujud-wujud bentuk patung begitu plural. Dalam pertimbangan inspirasi yang beragam itu, pencipta tertarik dengan subjek yang mengalami gejala.

Seperti pendapat Dharsono Sony Kartika bahwa: "Seni tidak saja mendokumentasikan alam atau peristiwa di dalamnya tetapi menyuguhkan ragam makna dan tuntunan makna kehidupan."³ Pada dasarnya manusia menjadi kuat karena terbiasa menghadapi masalahkomponen penting dari ekosistem alam, dan manusia selaknyanya juga mempunyai tugas untuk menjaganya.

Setiap keadaan yang diperoleh selalu divisualisasikan dengan imajinasinya sendiri. Dengan kata lain seorang seniman tidak akan berhenti tanpa melibatkan daya khayalnya. Imajinasi yang dimiliki akan dibiarkan terus mengalir dan akan menghasilkan sebuah karya dengan didukung kemampuan tekniknya, sehingga tercipta sebuah karya seni sesuai dengan imajinasi yang telah berkembang dalam pikiran. Bicara tentang keindahan, tentunya tidak hanya melalui proses berpikir saja, namun rangsangan-rangsangan yang ada harus diolah ke dalam perasaan sehingga menjadi kesan.

C.2. Rumusan Penciptaan

Persepsi bentuk gestur yang dirasakan manusia ketika mengalami depresi menimbulkan gejala yang menarik, sehingga timbul ketertarikan dalam memperlakukan bentuk sehingga menciptakan makna dalam kehidupan. Pada penciptaan tugas akhir ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Adapun permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana mewujudkan visualisasi bentuk dari depresi?
2. Apa yang ingin dicapai dari pengalaman depresi melalui karya abstrak figuratif?

³Dharsono Sony Kartika, *Hubungan Seni dengan Alam*, (Jakarta: Rekayasa Sains, 2004), p. 24.

C.3. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memvisualisasikan gestur yang dialami penderita depresi dengan cara mendeformasikan bentuk, deformasi yang dimaksud adalah simplifikasi (penyederhanaan bentuk) dan dekstruksi (merusak struktur bentuk) serta konstruksi (menyusun menjadi sebuah bentuk) sehingga menciptakan citra baru, yang bisa dijadikan pemaknaan pada kehidupan manusia.
- b. Untuk mencegah atau meminimalisir gejala dan dampak dari depresi melalui karya seni patung.
- c. Menciptakan karya seni sebagai hasil tugas akhir untuk mengakhiri studi jenjang S-1.

2. Manfaat

- a. Memberikan terobosan yang berbeda dalam setiap perwujudan yang mengetengahkan keindahan bentuk dengan makna baru, sehingga penulis ingin mengembangkan sebuah bentuk patung abstrak figuratif yang memiliki nilai estetis dalam senirupa.
- b. Melahirkan karya baru serta gaya berbeda dalam menciptakan patung.
- c. Sebagai media eksplorasi untuk mengetahui potensi material secara mendalam.
- d. Ungkapan atas proses berkesenian yang ditempuh selama ini.
- e. Sebagai sarana ekspresi diri dan juga studi pembelajaran dalam proses akademik dan berkesenian.

C.4. Teori dan Metode

a. Teori

Manusia memiliki aktivitas dan kegiatan sendiri, mereka saling bersosialisasi-bercengkrama, menjalin pertemanan dan persaudaraan. Bagi Penulis sendiri mengatasi depresi tidaklah mudah, penggunaan obat dari dokter hanya memberikan efek sesaat dan menimbulkan ketergantungan. Ada suatu cara yang penulis temukan ketika fenomena depresi datang, kemauan dari diri sendirilah yang membantu untuk sembuh dan melakukan hal kebalikan dari gejala yang

dirasakan. Misalnya saat kehilangan saudara, rekan atau sahabat terdekat pasti akan membekas duka yang mendalam meliputi kesedihan. Jika keadaan ini sudah dirasakan, penulis mencoba mencegahnya agar tidak menjadi gejala depresi yang lainnya dengan cara membalikan keadaan terpuruk tersebut menjadi keadaan bahagia dan semangat hidup baru seperti mencari saudara atau relasi baru menjadikan perasaan kehilangan, kesendirian, dan kesedihan menjauh karena adanya upaya menjalin ikatan baru. Akan tetapi sangatlah tidak mudah merubah perasaan negatif menjadi perasaan positif melalui kegiatan yang membuat hati riang gembira dan melupakan masalah yang memicu depresi. Hanya awalnya saja cara ini berhasil, lama-kelamaan gejala maupun masalah tadi muncul kembali karena pada dasarnya depresi bukanlah penyakit yang bisa sembuh sedikit demi sedikit dengan penanganan dokter dan psikolog melainkan gangguan mental yang datangnya tidak bisa ditebak, maka landasan untuk sembuh adalah kemauan diri sendiri, berani untuk melawan beban stress pikiran dan kesedihan yang mendalam. Intinya lakukan lawan dari perasaan negatif sebelum menjadi lebih parah dan tidak bisa ditolong. Solusi untuk orang bertipe penyendiri yang sulit berbaur, bersosialisasi, bercengkrama dengan orang lain mungkin salah satu penyebabnya memiliki pengalaman pahit, trauma sewaktu kecil atau dampak dari tekanan lingkungan sosial. Untuk saat ini orang yang bertipe penyendiri harus memiliki tujuan hidup dikarenakan gejala depresi salah satunya juga diawali dengan penarikan diri dari muka umum dan merasa dirinya tidak berguna bagi orang sekitarnya. Maka dari itu penderita depresi bertipe penyendiri harus mempunyai tujuan hidup yang akan dicapai agar membuatnya semangat menjalani hidupnya dan tidak berfikir negatif dengan menyakiti diri sendiri. Memang perasaan penyendiri tersebut harus dilawan dengan keberanian bersosialisasi akan tetapi jika terlalu hanyut dalam kesendirian terus-menerus dalam waktu lama akan susah untuk diselamatkan juga akan memicu pemikiran serta tindakan negatif seperti mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri.

Karya seni bisa mencerminkan pemikiran dalam menyikapi suatu objek yang terindera dari peristiwa dilingkungan sekitar seperti pendapat dari Sudarso SP bahwa:

Suatu hasil Seni merefleksikan diri seniman penciptaannya juga merefleksikan lingkungan (bahkan diri seniman itupun termasuk dalam

pengaruh) lingkungan alam disini dapat berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.⁴

Depresi menjadi sumber inspirasi karena didalamnya terdapat beraneka ragam gestur dan ekspresi yang terbentuk secara alami. kesedihan yang dimaksud adalah gejala-gejala depresi yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar maupun individu yang dirasa bisa memberikan rangsangan estetis melalui karya seni patung.

Berawal dari mengamati kesedihan yang ada di lingkungan masyarakat, kemudian dikerucutkan lagi pada gejala-gejala depresi yang timbul pada tiap individu. Karya tugas akhir ini mencoba mengekspresikan kembali wujud dari bentuk sifat dan corak warna yang terindera. Depresi sebagai inspirasi karya seni akan diolah kembali oleh sentuhan-sentuhan seniman, dengan mempertimbangkan keindahan estetis yang tercipta oleh tatanan warna yang harmonis serta penuh dinamika yang didasari oleh beberapa faktor antara lain, keakraban diri dalam mengamati objek-objek tersebut sehingga mengstimulasikan seniman untuk menciptakan bentuk baru. Pengalaman artistik dituangkan pada visual bentuk tidak dibatasi dengan objek jenis tertentu, melainkan objek disini hanyalah dasar visualisasi untuk dijadikan inspirasi karya-karya yang tercipta yaitu dalam bentuk nonfiguratif.

Secara garis besar metode penciptaan bentuk menggunakan bahasa ungkap secara metaforik dengan menonjolkan citra visual yang terbentuk dari tatanan warna. Pada hakekatnya karya yang tercipta bisa dijadikan pemaknaan pada kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi Marianto yaitu;

Kemampuan untuk membuat ungkapan-ungkapan metaforik adalah kekuatan pikiran dan imajinasi manusia dalam menghadirkan gagasan baru, kreatif, atau menawarkan kebaruan. Caranya adalah dengan mengaitkan satu obyek dengan obyek lain; atau menghubungkan satu objek dengan satu gejala, sehingga dari penggabungan biasosiatif itu munculah imaji dengan konsep yang unik pula.⁵

Ketertarikan penulis pada objek diolah kembali melalui pengamatan subjek yang mendalam, dari situlah muncul rangsangan estetis yang direspon pada

⁴Sudarso, SP. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta, Saku Dayar Sana, tahun 1990) p.12.

⁵M. Dwi Marianto. *Art & Life Force in a Quantum Perspective*.(Yogyakarta, Scritto Books Publisher, 2017), p.228.

pikiran memunculkan ketertarikan artistik yang memicu terjadinya imajinasi bentuk. Bentuk dimodifikasi dengan sentuhan penulis, kemudian divisualkan menggunakan metode landasan teori dari prinsip metafora, dimana penulis menciptakan bentuk sebagai objek yang bisa memiliki makna baru, dalam hal ini penulis mengkaitkan pada gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia.

Bentuk patung divisualkan menjadi objek dari sifat-sifat yang bisa diambil dari esensi kehidupan, sehingga bisa menjadi perumpamaan dari kehidupan manusia. Pengalaman estetik yang terindera dari kekaguman ragam, bentuk dan warna memberikan stimulasi pikiran yang diproses kedalam bentuk, dari situlah muncul ide gagasan dalam menciptakan visual bentuk yang baru. Hubungan artistik dengan keakuratan (ketepatan) dari sumber inspirasi tidak selalu menghasilkan karya-karya realistik. Sering ilusi realitas penghilangan detail-detail yang dapat dilihat mata. Pada saat-saat yang lain, disana ada suatu kesengajaan menimbun detail untuk menciptakan suatu kesan kompleksitas objek. Sebagai seorang seniman akan mempercantik(menghiasi), memperkaya permukaanya.

Pada konteks mematumng pemahaman material sangat penting dalam penciptaan karya, karena itu dalam berkarya hal pertama yang penulis lakukan adalah menentukan material yang cocok untuk digunakan. Setelah menentukan material penulis melakukan eksperimen terlebih dahulu sebagai upaya penggalian potensi yang bisa dicapai. Dari pemahaman potensi-potensi yang bisa dicapai penulis memilih material bersifat *Substraktif*, metodenya dengan mengurangi, memahat, mengukir, melubangi dan sejenisnya.

Ketertarikan dapat dilihat dengan menghayati suatu objek yang memiliki nilai estetik menjadikannya nilai pokok pada kehidupan sehari-hari. Dalam menciptakan karya penulis mempertimbangkan beberapa aspek yang bisa menjadikan karya tersebut memiliki perlakuan bentuk estetis, maka dari itu dalam implementasinya keadaan depresi yang dipilih untuk divisualisasikan diolah menggunakan perubahan bentuk dengan wujud abstrak figuratif. Abstraksi disini dengan mendeformasikan bentuk sehingga menciptakan makna baru, deformasi yang dimaksud dengan cara mendekstruksikan (merusak struktur bentuk) dan simplifikasi (menyederhanakan bentuk) sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa bentuk akan jauh dari aslinya.

Pada umumnya, pilihan artistik salah satu atau beberapa pilihan tipe-tipe deformasi tersebut tidak begitu diperhitungkan seperti spontanitas dan sebagian besar merupakan akibat yang tidak tersadari dari sikap emosional seniman terhadap subjeknya.⁶

Pengalaman artistik yang dituangkan dibatasi pada objek Geometri, depresi disini hanyalah dasar visualisasi yang tercipta yaitu dalam bentuk seni patung sehingga bentuk sudah tidak teridentifikasi dari subjek sumber inspirasi, tetapi dibalik visualisasi tersebut tercermin kesan yang merepresentasikan esensi bentuk gestur dari fenomena depresi.

Pada karya tiga dimensional ini mempertimbangkan nilai estetis kebentukan berupa bidang, volume, ruang, tekstur, irama dan komposisi. Cara memvisualkan imajinasi abstrak ini dengan mengabstraksikannya (meriilkan). Kemudian citra visual warna juga menjadi nilai estetik yang ditonjolkan untuk mewakili keanekaragaman gejala depresi. Mengadopsikan bentuk-bentuk deformasi keadaan tertekan sehingga menjadi suatu ketegangan geometris yang dapat menciptakan bentuk menjadi objek pemaknaan pada kehidupan manusia.

Lingkungan masyarakat individual dengan inspirasi keadaan depresi menjadi sumber inspirasi penciptaan tugas akhir bertujuan sebagai cara seniman untuk lebih menghargai sesama manusia sebagai media ekspresi. Selain itu, agar dapat memberi wacana kepada apresiator tentang pentingnya sebuah masalah sebagai media pembelajaran pada kehidupan manusia.

b. Metode

Tahap perwujudan bagi penulis adalah penjelasan bagaimana ide atau gagasan akan ditampilkan. Pengaplikasian bentuk dari ide-ide menjadi sebuah karya nyata (patung), seperti yang telah dijelaskan di awal ide-ide yang tercipta bentuk dari sentuhan dan rangsangan keadaan yang secara subjektif memiliki bentuk estetis yang menarik. Berawal dari pengalaman dan pengamatan gejala depresi sebagai perwujudan dalam bentuk patung, disini seniman secara bebas berkreasi mengolah bentuk yang diinginkan. But Muchtar dalam Seni Patung Indonesia menjelaskan:

⁶ Edmund Bushe Feldman, *Art image and idea*, terjemahan Sp.Gustami, (New Jersey: Prentice-hall,Inc, 1967),p.109.

Seni patung terwujud dalam bentuk tiga dimensi. Dimensi ketiga itulah yang senantiasa menjadi garapan pematung, yaitu “kedalaman” bentuk. Pada seni patung, bentuk disebabkan karena adanya volume, padat atau hampa. Ia dapat dilihat dari segala sudut, keadaan ini membuat seni patung serba muka (multi surface) : muka belakang - samping - atas – bawah. Atau dapat dikatakan semua adalah muka, semua adalah belakang, semua adalah samping, semua adalah atas dan semua adalah bawah. Dengan demikian maka bentuk patung merupakan unsur estetis paling utama, paling kompleks.⁷

Dari pengertian diatas kiranya dapat menghubungkan dalam seni patung tidak dapat terlepas dari bentuk, karena bentuk sebagai komponen utama dalam menciptakan karya seni patung. Pada karya tugas akhir ini bentuk diolah dengan cara mengubah, menyamakan, menyederhanakan, sehingga menghasilkan bentuk dengan makna baru. Mencoba mengabstraksikan bentuk-bentuk dengan sifat geometris yang menghasilkan visual bentuk abstrak.

Dalam mewujudkan karya seni patung penulis menciptakan bentuk dengan cara mendeformasikan dari apa yang terindera oleh pikiran. Deformasi diartikan sebagai perubahan bentuk, posisi, dan dimensi dari suatu objek yang dilakukan dengan cara penambahan beberapa unsur visual tertentu, deformasi yang dimaksud yaitu dengan cara mendestruksikan atau merusak struktur bentuk, dan simplifikasi atau menyederhanakan bentuk sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa bentuk akan jauh dari aslinya, bentuk juga ditambahi dengan penambahan aksesoris-aksesoris ornamen juga memiliki fungsi karya lebih menarik dan tidak terlihat kosong.

Pada karya tugas akhir ini bentuk tercipta dari hasil dari penggalian potensi bahan. pemilihan material menjadi hal yang dipertimbangkan, karena material menjadi komponen penting dalam mendukung terciptanya karya, material dipilih untuk mendukung ide gagasan yang mendukung objek patung sehingga dirasa penting untuk mempertimbangkan jenis material yang dipilih.

Aspek kebetukan dalam karya patung ini lahir dari sentuhan langsung dari pemahaman serta teknis penggarapan. Perlakuan bentuk yang didasari dengan pemahaman teknik perwujudan maka potensi kayu bisa menghasilkan *value* yang menarik sehingga bentuk mempunyai nilai estetis. Secara garis besar

⁷Soedarso, Sp.(Ed). *Seni Patung Indonesia*. (Yogyakarta: BPISI Yogyakarta, 1992) p.2.

pemilihan material kayu besi maupun *found object* karena bersifat subtraktif .

Dalam menciptakan patung, ada banyak proses dan teknik yang bisa digali lebih mendalam, penulis menggunakan beberapa metode dalam membuat karya patung, diantaranya teknik *carving* dan konstruksi. Dari beberapa teknik dasar tersebut perwujudan bentuk juga ditentukan dengan perencanaan untuk mewujudkan keberagaman efek.

D. PEMBAHASAN KARYA

Karya seni merupakan perwakilan dari curahan batin dari wujud ekspresi dan gestur manusia. Melalui perwujudan ini setiap karya memiliki pembahasan tersendiri untuk mengkomunikasikan kepada pengamat, sehingga suatu wujud yang ditampilkan dapat dipahami dan dimengerti. Hal ini dimaksudkan sebagai pertanggung jawaban terhadap karya yang dibuat sebagaimana penulis melihat fenomena yang terjadi. Pada penciptaan karya tugas akhir ini semua karya dibuat dan diselesaikan pada tahun 2020 dengan menggunakan bentuk abstrak figuratif dan relief.

Karya tugas akhir ini berjumlah enam karya menggunakan material kayu, besi serta *bathtub found object* sebagai bahan utama. Pada deskripsi karya dijelaskan mengenai abstraksi kebentukan dari emosi seperti kesedihan, kegundahan, kekawatiran, kegelisahan dll seseorang yang dimanifestasikan ke dalam bentuk figur, serta tinjauan karya dari segi bentuk, tekstur dan warna. Pada deskripsi karya juga menjelaskan makna judul serta cerita yang ada pada karya berdasarkan fenomena yang terjadi dari inspirasi gejala depresi yang dialami manusia.



Semua orang akan merasa gundah ketika di hadapkan dua pilihan atau lebih, manusia membutuhkan saran dari orang terdekatnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berinteraksi dengan cara memanggil nama, saling bertukar pendapat, bercanda, bercerita, memberi solusi dan tolong menolong adalah hal yang penting untuk menjalin hubungan sosial.

Karya ini berwujud dari ekpresi dan gestur kegundahan tentang masalah pemilihan solusi yang ragu-ragu,

Divisualkan dari bentuk kentongan sebagai simbol alat interaksi dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu masalah pribadi seperti depresi maupun masalah yang menyangkut banyak orang. Pada karya ini selain ekspresi yang ditampilkan

juga ada gestur didalamnya karya ini yang seolah-olah ingin melompat keatas, tetapi tidak terjadi karena ragu-ragu (bentuk melengkung keatas). Hubungan dengan depresi ialah memendam suatu rasa atau masalah yang seharusnya membutuhkan saran dari orang lain. Kebentukan dan warna menggunakan bidang geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga, trapesium, jajaran genjang dan belah ketupat. warna yang di gunakan warna coklat yakni campuran tiga warna primer menghasilkan arti warna negatif bagi psikologi manusia "Kurang toleran dan pesimis".



"EMOSI"
Kayu Mahoni
32 x 25 x 68 cm
2020
(Dokumentasi Pribadi,2020)

Perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu dan reaksi terhadap seseorang atau kejadian.

emosi lebih cepat berlalu daripada suasana hati (depresi). Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah. Perasaan intens kemarahan tersebut mungkin datang dan pergi dengan cukup cepat tetapi ketika sedang dalam suasana hati yang buruk, seseorang dapat merasa tidak enak untuk beberapa jam dan itu menjadi salah satu faktor fenomena gejala depresi

Karya ini diabtraksikan dari tiga tubuh dan kepala manusia. Menceritakan seorang penghianat yang mencoba mengadu domba dua kawannya dengan cara saling

menjelekan keburukan satu sama lain. Setelah berhasil memecah hubungan pertemanan mereka, tiga sekawan ini menghempaskan emosinya masing-masing seperti ekspresi sedih, kecewa lalu menjerit, ekspresi bahagia tertawa karena puas dan ekspresi marah dengan melakukan tindakan merusak secara berlebihan. pasien yang tertawa adalah orang si pengadu domba, emosi tertawa terbahak-bahak karena puas keluar dengan alami. penulis mendapatkan ide tersebut dari pengalaman dan pengamatan pada rumah sakit jiwa saat dirawat, solusi ketika seseorang harus mencurahkan segala ekspresi emosi positif atau negatif seperti tertawa, marah atau menangis jangan terlalu berlebihan, secukupnya saja agar tidak menimbulkan perasaan negatif yang lain. Kebentukan garis, bidang dan warna menjadi sebuah kesatuan. Berawal dari garis vertikal, horisontal, diagonal, dan lengkung dapat menciptakan bidang-bidang geometri yang menimbulkan gerak serta ekspresi marah, menangis dan tertawa. Warna coklat pada karya mengartikan warna negatif psikologi manusia cenderung meluap-luap seperti emosi yang tidak bisa diredam, khusus untuk bentuk ekspresi tertawa saya wujudkan terbalik sebagai pembeda dengan ekspresi yang lain, visual tiga ekspresi yang dideformasikan sebagai pembeda dengan ekspresi yang lain. (kadang emosi positif bisa menjadi negatif begitu pula sebaliknya, tergantung seberapa besar orang tersebut meluapkan emosinya).



"GELISAH"
Kayu Jati Belanda
(31x 25,5 x 103 cm)
2020
(Dokumentasi Pribadi,2018)

perasaan yang mengganjal, merasa hati seperti tidak tenang karena terpikirkan sesuatu yang penting sekali dalam hidup, perasaan ini membuat diri penulis tidak nyaman. Saat kecemasan pada sesuatu masalah yang berlebihan akan menjadi salah satu gejala depresi yang menarik menjadi sebuah ide.

Kecemasan, gelisah, tidak tenang, bergerak terus menerus adalah awal ide dari Patung ini. Ditampilkan dengan bentuk abstraksi figur yang memberi kesan gerak menoleh kesisi kiri serta struktur patung sedikit miring atau diagonal agar memberi kesan gerakan berulang seperti perasaan cemas akan sesuatu. Dilengkapi dengan bidang geometris dan pewarnaan dengan warna coklat, mengartikan warna negatif bagi psikologi manusia. rasa penasaran dan pesimis.



"DUKA"
Kayu Jati Belanda
(11 x 10 x 22 cm)
2020
(Dokumentasi Pribadi,2018)

Ketika ditinggalkan seseorang yang sangat dekat dengan kita, dan setiap hari hanya ingatan bayang-bayang momen kasih sayangnya, candaannya, kepeduliannya tanpa kehadiran sosoknya

Sebuah figur manusia yang disederhanakan dengan tehnik carving. Penulis mendapatkan gagasan ini dari pengamatan dilingkungan, pada kejadian anak kecil yang telah di tinggal kedua orang tuanya yang telah meninggal karena terkena wabah. Pada saat mengamati anak kecil ini bermain dengan teman-temannya dia merasa senang seakan tidak ada rasa sesal dihidupnya, dengan antusias canda tawa terjalin dengan teman-temannya ketika hari menjelang sore teman sepermainannya pergi pulang bersama-sama tanpa mengajaknya pulang. Dia sendiri dan terlihat memasang ekspresi sedih sembari menyeret-nyeret tangannya pada dinding sambil memiringkan kepalanya saat berjalan kembali kerumahnya entah apa yang ada di pikirannya, yang jelas dia sekarang tinggal bersama saudara jauh dari orang tuanya.

Dimulai dari pengamatan penulis lalu merealisasikannya dengan bentuk figur yang dideformasikan melalui bentuk geometris, dengan pewarnaan yang sama dengan patung kayu yang lain merepresentasikan warna coklat pada tanah makam

yang berkesan berat.



"KECEWA"
Konstruksi Knalpot mobil
(32 x 29,5 x 54 cm)
2020
(Dokumentasi Pribadi,2020)

Kekecewaan merupakan reaksi atas ketidak sesuaian antara harapan, keinginan atau impian dengan kenyataan. Rasa kecewa ditimbulkan banyak faktor, dari hal-hal yang kelihatan sepele, menjadi berkembang besar dan akhirnya menyiksa perasaan seseorang. kekecewaan adalah salah satu bentuk depresi.

Karya konstruksi berbahan knalpot mobil memvisualisasikan bentuk ekspresi ketika seseorang kecewa dengan struktur besi *Hollow*, *Wiremesh* dan pipa tabung yang telah disederhanakan membentuk raut wajah menghela nafas panjang sedangkan pada gestur terkesan kaku seperti reaksi terkejut. dalam hal warna hanya sebuah simbol dari bentuk kekecewaan yakni hitam merepresentasikan kesedihan, Keputusan, kosong dan ketakutan. Warna biru merepresentasikan keraguan tidak ada ambisi, warna merah mengartikan dalam psikologi nafsu dan agresif, kemudian yang terlahir warna violet yang tercipta dari gabungan merah dan biru, penggunaan warna ini mewakili harapan dan kepekaan yang besar. Sering dilambangkan sebagai simbol-simbol perenungan yang dalam, meditasi dan nilai-nilai spiritual.



"MENEPI"
Bathtub Fiberglass
(47 x 43,5 x 72 cm)
2020
(Dokumentasi Pribadi,2020)

Meninggalkan tempat yang ramai karena timbul rasa panik dan kebingungan yang berlebihan, mencari tempat yang dirasa aman dan nyaman untuk diri sendiri, tidak bisa menyesuaikan diri dengan tempat baru, dan susah bersosialisasi menjadi kebiasaan yang buruk jika dilakukan berulang-ulang tanpa alasan yang jelas, hal ini menjadi dampak buruk bagi alam bawah sadar manusia yang menarik untuk direalisasikan dalam sebuah karya relief.

Menepi disini maksudnya menyendiri jauh dari tempat keramaian.

Penulis mempunyai pengalaman melalui pengamatan saat dirawat disebuah rumah sakit jiwa, keadaan penulis saat itu berangsur-angsur membaik dan bisa dirawat dirumah. Pada kesempatan itu hanya pasien berkelakuan baik yang boleh berkeliaran di dalam rumah sakit, saat melihat kanan kiri kamar-kamar pasien depresi ada seorang pasien bertipe penyendiri dan tidak mau bicara dengan orang asing hanya ingin berbicara dengan dokter dan perawat saja. keterangan ini penulis dapatkan saat memulai obrolan dengannya hanya sepele dua kata yang terlontar lalu diam lagi, karena rasa penasaran penulis bertanya pada perawat dan dokter saat pemeriksaan harian, "pasien A depresi karena apa pak dok?", dokter hanya tersenyum dijawab oleh perawatnya "Emosinya tidak stabil selalu ingin bunuh diri,

kamu jangan terlalu dekat dengan pasien A". Sembari menata berkas perawat melanjutkan pembicaraan, "terakhir ada kejadian Pasien A ingin meminjam pisau saat petugas bersih-bersih berada dikamarnya". ketika penulis bertemu pertama kali memanglah kamarnya tidak ada barang satu pun. Dari pengalaman ini penulis menarik kesimpulan, kesendirian memang perlu pada saat-saat tertentu akan tetapi janganlah berlebihan dan terhanyut hingga waktu yang lama, karena dapat stigma-stigma pikiran negatif atau halusinasi yang bisa mencelakai diri sendiri.

Karya relief yang penulis buat memunculkan kesan garis yang membentuk menyerupai dua orang figur yang sedang berada dalam suatu tempat ramai. figur tersebut berada di pojok kiri bawah, figur pertama sedang menarik/mengajak figur kedua untuk masuk ketempat keramaian, sedangkan figur kedua mencari cara meloloskan diri karena jarang bertemu banyak orang dalam suatu tempat. kumpulan garis tersebut menimbulkan kesan kepanik, paksaan dan keramaian, sedangkan pada pewarnaan menggunakan warna coklat pada karya hanya untuk penyeragaman karya saja.

Berikut beberapa kumpulan garis yang penulis gunakan pada karya-karya yang dibuat:

Garis Vertikal

Garis vertikal mengasosiasikan benda-benda tegak lurus seperti pohon ,tiang ,gedung pencakar langit memberikan karakter yang seimbang (stabil), megah, kuat, tegang.

Garis Horisontal.

Garis horisontal mengasosiasikan suatu cakrawala laut mendatar, juga pohon yang tumbang, orang yang tidur atau mati, juga berbagai gambaran benda-benda lain yang mendatar. Menciptakan kesan tenang, relaksasi, diam, atau statis dan tak bergerak.

Garis Diagonal.

Garis diagonal miring kekanan ataupun ke kiri Mengasosiasikan kedinamisan gerak, orang lari, kuda meloncat, pohon doyong, dan lain-lain yang mengesankan obyek dalam keadaan tak seimbang dan menimbulkan gerakan akan jatuh, gerak gesit, lincah, dan menggetarkan. Memberi kesan tidak stabil, sesuatu yang

bergerak atau dinamis. Garis diagonal melambangkan kedinamisan, kegesitan, kelincahan, dan kegenitan.

Garis lengkung.

Garis ini memberikan karakter ringan, dinamis, kuat dan melambangkan kemegahan, kekuatan dan kedinamisan. Garis lengkung meliputi lengkung mengapung, lengkung kubah, lengkung busur, memberi kualitas mengapung seperti pelampung, mengasosiasikan gumpalan asap, buih sabun, balon, dan sebagainya; mengesankan gaya mengapung, ringan, dan dinamis. Garis ini memberi karakter ringan, dinamis, kuat; dan melambangkan kemegahan, kekuatan, dan kedinamisan. Makna Garis Kurva atau Garis Lengkung mampu memberi kesan keanggunan, halus dan luwes. Garis kurva menampilkan ketidakpastian dan lebih tidak dapat diprediksi dari pada garis lurus.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dharsono Sony Kartika, (2004), *Hubungan Seni dengan Alam*, Rekayasa Sains, Jakarta

Edmund Bushe Feldman, (1967), *Art As image and idea*, terj. Sp.Gustami, New Jersey, Prentice-hall

M. Dwi Marianto, (2017), *Art & Life Force in a Quantum Perspective*, Yogyakarta, Scritto Books Publisher

Sudarso, (1992), S.P., *Seni Patung Indonesia*, Yogyakarta, BPISI

Sudarso, (1990), S.P., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta, Saku Dayar Sana

Website:

<https://www.alodokter.com/depresi>

<https://www.alodokter.com/kenali-macam-macam-depresi-dan-cara-menanganinya>

a